

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya jumlah penduduk mengakibatkan peningkatan akan kebutuhan sehari-hari. Salah satu kebutuhan keseharian yang mengalami peningkatan permintaan adalah sabun.

Sabun merupakan salah satu produk yang cukup penting dalam kehidupan manusia dengan adanya kebutuhan manusia untuk membersihkan diri. Produk sabun mandi telah berkembang menjadi kebutuhan primer di seluruh lapisan masyarakat. Sabun dapat digunakan untuk mengobati penyakit, seperti mengobati penyakit kulit yang disebabkan oleh bakteri dan jamur. Dengan kata lain sabun dapat digunakan sebagai obat yaitu dengan membersihkan tubuh sehingga kemungkinan terserang penyakit akan berkurang.

Berbagai jenis sabun yang beredar di pasaran pun kini sangat bervariasi. Keberagaman sabun yang dipasarkan terlihat pada warna, jenis, manfaat dan wangi yang ditawarkan. Salah satu jenis sabun yang saat ini banyak diproduksi karena penggunaannya lebih praktis dan bentuk yang menarik dibandingkan bentuk sabun lain adalah sabun cair. Menurut Badan Standarisasi Nasional (1996), sabun mandi cair merupakan sediaan yang digunakan untuk membersihkan kulit berbentuk cair yang dibuat dari bahan dasar sabun atau deterjen dengan penambahan bahan lain yang diijinkan dan digunakan untuk mandi tanpa menimbulkan adanya iritasi pada kulit.

Kelebihan sabun cair jika dibandingkan dengan sabun mandi padat yaitu sabun mandi cair mudah dibawa, mudah disimpan, tidak mudah rusak atau kotor, dan penampilan kemasan yang eksklusif.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi proses, perkembangan kosmetik mulai bergeser ke arah *Natural Product* karena adanya *Trend Back To Nature* (Duraissanny et al., 2011). Penambahan bahan alami yang aman bagi kesehatan pada sabun cair perlu dikembangkan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengaruh positif atau meningkatkan nilai tambah produk sabun cair yang dihasilkan. Nilai tambah tersebut antara lain memberikan kesan lembut dan halus, melembabkan kulit. Salah satu bahan baku alami yang ditambahkan dalam pembuatan sabun mandi cair adalah lemak atau minyak yang diperoleh dari bahan-bahan nabati dan hewani. Minyak yang memiliki khasiat terhadap kesehatan kulit yang digunakan dalam penelitian ini adalah minyak nabati yaitu minyak kelapa murni atau dikenal sebagai Virgin Coconut Oil (VCO).

Menurut Setyoningrum (2010), salah satu minyak nabati yang sudah diketahui memiliki efek penyabunan yang baik adalah minyak kelapa murni (VCO). VCO memiliki sifat mudah tersaponifikasi (tersabunkan). Asam lemak yang paling dominan dalam VCO adalah asam laurat yaitu sebesar 52% (Sutarmi & Rozalin 2005). Asam laurat sangat memiliki peranan pada saponifikasi karena memiliki kelarutan yang tinggi dan menghasilkan pembusaan yang sangat baik untuk produk sabun (Karo 2011).

Penggunaan VCO sebagai bahan dasar pembuatan sabun karena VCO adalah minyak yang paling kaya dengan kandungan asam lemak yang menguntungkan kulit dibandingkan dengan minyak lainnya dan warna VCO yang bening putih jernih dan mudah larut dalam air. Asam lemak yang paling dominan dalam VCO adalah asam laurat ($\text{HC}_{12}\text{H}_{23}\text{O}_2$). Kandungan utama pada VCO adalah asam laurat 46% (Yuli, 1996). Asam laurat sangat diperlukan dalam pembuatan sabun karena mampu memberikan sifat pembusaan yang sangat baik dan lembut untuk produk sabun. Menurut Alamsyah (2005), asam laurat merupakan asam lemak jenuh rantai sedang yang bersifat antimikroba (antivirus, antibakteri, dan antijamur).

Minyak yang berasal dari buah zaitun dikenal dengan minyak zaitun. Selain digunakan sebagai antikanker, minyak zaitun juga dapat digunakan sebagai bahan yang dapat melembutkan kulit (Waterman et al, 2007).

Pembuatan sabun mandi cair sebagai pembersih tidak cukup membuat menarik dari segi kesukaan terhadap konsumen. Oleh sebab itu, dibutuhkan bahan yang mampu memberikan aroma atau wangi yang banyak disukai konsumen.

Beras merupakan sumber makanan pokok di Indonesia, selain bisa mengenyangkan, beras juga mempunyai manfaat yang baik untuk kulit wajah. Beras dapat membantu melembabkan kulit dengan cara meningkatkan produksi kolagen sehingga meningkatkan elastisitas kulit yang membuat kulit terlihat lebih cerah dan tampak lebih muda (Martha, 1999 dalam Alviyani, 2012).

Syarat mutu sabun mandi cair yang ditetapkan Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk sabun yang mencakup sifat kimiawi dari sabun mandi, yaitu pH, alkali bebas dihitung sebagai KOH, bahan aktif, dan bobot jenis. Sementara sifat fisik sabun seperti bentuk, bau, dan warna (SNI,1996).

Permasalahan yang ada, selama ini produk kosmetik yang beredar dipasaran lebih banyak dibuat dari bahan-bahan kimia yang diformulasikan dengan bahan lain (BPTP Bali, 2012). Di pasaran, produk sabun cair dengan penambahan bahan aktif alami masih jarang ditemukan. Tidak sedikit sabun yang beredar di pasaran masih menggunakan bahan sintetik sebagai bahan aktifnya. Menurut Ulia dkk. (2014), bahan sintetik yang terdapat dalam sabun cair diantaranya *Sodium Lauryl Sulfate* (SLS) dan *triklosan*. Bahan aktif sintetik tersebut memiliki efek yang kurang baik terhadap kulit manusia karena dapat menyebabkan iritasi untuk pengguna yang memiliki kulit sensitif. Oleh karena itu, pembuatan sabun cair dapat dimaksimalkan dengan penambahan bahan aktif yang sifatnya alami dan memiliki manfaat untuk kesehatan kulit. Penggunaan minyak VCO sebagai bahan dasar pembuatan sabun cair dikarenakan minyak VCO adalah minyak yang paling kaya kandungan asam lemak bebas yang baik untuk kulit. Kandungan utama yang terkandung didalam minyak VCO adalah asam lemak laurat. Kandungan asam laurat di dalam minyak kelapa mencapai 44-52% (Ketaren, 1986). Oleh karena itu, minyak kelapa baik digunakan sebagai bahan baku pembuatan sabun karena kandungan asam lauratnya yang tinggi dan mampu memberikan sifat pembusaan yang baik untuk produk sabun juga memiliki kemampuan sebagai antimikroba alami

(Gani et al., 2005). Bahan alami lainnya dalam pembuatan sabun cair ini adalah minyak Zaitun. Minyak zaitun memiliki manfaat sangat baik bagi kesehatan tubuh, kecantikan wajah, rambut, kulit dan untuk mengatasi berbagai masalah gangguan penyakit. Kandungan asam oleat yang tinggi pada minyak zaitun sangat bermanfaat bagi kulit. Minyak zaitun yang sudah diolah menjadi sabun dianggap sebagai obat terbaik untuk kulit kering karena membantu mengangkat sel kulit mati dan melembabkan kulit bersisik. Selain itu, minyak zaitun juga mampu mengurangi bekas luka dan mengencangkan kulit keriput. Mengacu pada penelitian Asri Widyasanti (2017) Pembuatan sabun padat transparan berbasis minyak zaitun dengan penambahan ekstrak teh putih didapatkan formulasi sabun yang mampu mengatasi kebutuhan manusia akan sabun mandi yang nyaman di kulit dan ramah lingkungan dengan harga yang sebanding dengan khasiatnya. Bahan alami lainnya yang digunakan dalam pembuatan sabun cair ini adalah beras merah sebagai pewarna alami.

Beras merah mengandung warna pigmen merah pada lapisan perikarp hingga lapisan luar endosperm beras. Warna pada beras merupakan sifat khusus yang diturunkan oleh tetua (Tang and Wang 2001). Warna merah pada beras dapat digunakan sebagai pewarna alami untuk industri pangan seperti kue, bubur, biskuit, roti, mie, es krim, dan minuman fermentasi. Informasi tentang kandungan antosianin beras merah yang dirakit oleh para pemulia padi di Indonesia masih sangat terbatas, padahal informasi tersebut sangat diperlukan untuk mengeksplorasi pemanfaatannya lebih lanjut. Maka dari itu penggunaan beras merah sebagai pewarna alami dalam pembuatan sabun mandi cair untuk

memanfaatkan bahan alami sebagai pewarna dalam pembuatan produk sabun mandi cair.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pembuatan Sabun mandi cair menggunakan beras merah sebagai pewarna alami diatas, didapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan minyak VCO dan minyak zaitun dalam pembuatan sabun mandi cair yang sesuai SNI?
2. Berapakah penambahan beras merah yang terbaik dalam pembuatan sabun cair yang mengandung antioksidan tinggi?

1.3 Tujuan

1. Untuk mempelajari pengaruh perbandingan VCO dan minyak zaitun dalam pembuatan sabun cair terhadap sabun cair yang di hasilkan.
2. Untuk mengetahui komposisi beras merah yang terbaik dalam pembuatan sabun cair yang tinggi antioksidan.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini secara umum diharapkan berhasil membuat sabun mandi cair dengan penambahan beras merah sebagai antioksidan yang memiliki mutu yang baik sesuai SNI.